

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM NOVEL
BUMI CINTA KARYA HABIBURRAHMAN
EL SHIRAZY**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

oleh :

Asrial Harahap

Nim. 21010065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ASRIAL HARAHAAP
NIM : 21010065
Tempat/Tanggal Lahir : Batang Onang Baru, 23 November 2001
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Batang Onang Baru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirozy”** adalah benar karya asli saya. Kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, Oktober 2025

Yang membuat pernyataan



Asrial Harahap
NIM. 21010065

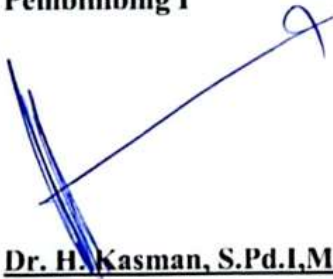
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Penguji Proposal Skripsi atas nama: Asrial Harahap, NIM: 21010065 dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy”**, memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, 2025

Pembimbing I



Dr. H. Kasman, S.Pd.I, M.A.
NIP. 197007191997121001

Pembimbing II

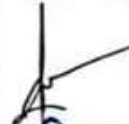


Dr. Rohman M. Pd
NIP. 199306272019031011

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel *Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*” a.n Asrial Harahap
Nim.21010065 program studi Pendidikan agama islam, telah diuji dalam siding
munaqasyah program sarjana sekolah tinggi agama islam negeri (STAIN)
Mandailing Natal yang dilaksanakan tanggal 17 oktober 2025.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Nelmi Hayati, MA Nip.198611102023212063	Ketua/ Merangkap Penguji I		27/10/25
2.	Dr. Syamsiah Depalina Siregar, M.Pd Nip.198609192019082001	Sekretaris/ Merangkap Penguji II		27/10/25
3.	Dr. H. Kasman, M.Pd.I Nip. 197007191997121001	Penguji III		27/10/25
4.	Dr. Rohman, M.Pd Nip. 199306272019031011	Penguji IV		27/10/25

Panyabungan, Oktober 2025

Mengetahui,



Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 197203132003121002

MOTTO

...أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

"...dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram"

(Q.S Ar-Ra'd, Ayat 28)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i

ـُ	Dammah	u	u
----	--------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سِئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوَلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...يَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu

- الْقَلَمُ al-qalamu

- الشَّمْسُ asy-syamsu

- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara

hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy**” dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak, penulis tidak akan mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Bapak Ali Jusri Pohan, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta ibuk Dr. Syamsiah Depalina Siregar, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Drs. H. Kasman, M.A selaku Dosen Pembimbing I penulis yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, kemudahan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dr. Rohman, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II atas bimbingan dan saran yang sangat berharga.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya selama penulis kuliah di Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal.
6. Kedua orang tua tercinta, ayahanda (Alm.) Yusran Harahap, yang meski telah tiada, kasih dan ketulusannya tetap menjadi cahaya dan pondasi setiap langkah penulis. Serta ibunda Suhriani Siregar, yang dengan penuh cinta, kesabaran, dan

doa yang tak pernah putus selalu mengiringi setiap perjuangan hingga terselesaikannya skripsi ini.

7. Saudara Penulis abanghanda Alim Harahap dan Angga Saputra Harahap, yang telah memberikan bantuan moril maupun materil. Juga Kakak tercinta Nikma Khairani Harahap beserta suami yang telah sabar mendengar keluh kesah penulis.
8. Sahabat Penulis Abdul Halim Yazid, Ali Mahbubi, Wahyu Hidayat dan Yadil Ikrom yang telah menebar kebahagiaan dengan cerita-cerita mereka yang diluar logika orang normal.
9. Teman-teman Seperjuangan Stambuk 2021 terkhusus kepada teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam dan PAI-AK 21-D, terima kasih untuk semua tahun-tahun yang kita lalui, suka dan duka selama masa perkuliahan, terima kasih atas keceriaan yang selalu terkenang di ruangan PAI-AK 21-D.
10. Terakhir, tidak lupa penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada diri sendiri. Terima kasih telah bertahan di setiap proses, melewati masa-masa sulit dan tidak menyerah sampai skripsi ini terselesaikan. Terima kasih telah berani bermimpi, berjuang dalam berbagai hal dan semoga semua proses tersebut menjadikan penulis sebagai pribadi yang lebih sabar, kuat dan matang untuk melangkah ke tahap selanjutnya dalam kehidupan.

Semoga Allah SWT melipatgandakan balasan kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis. Kritik dan saran yang bermanfaat sangat diharapkan oleh penulis demi kesempurnaan penelitian ini dan selanjutnya dapat menghasilkan karya yang lebih baik.

Hormat Saya

Peneliti

Asrial Harahap
21010065

ABSTRAK

Asrial Harahap (Nim: 21010065) “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam novel tersebut, khususnya pada aspek **ibadah** dan **akhlak**, serta relevansinya terhadap pendidikan karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari. Novel *Bumi Cinta* dipilih karena menggambarkan perjuangan seorang pemuda Muslim, Ayyas, yang tetap menjaga keimanan dan keteguhan moral di tengah tantangan lingkungan sekuler di Moskow. Penelitian ini dilakukan dari April 2025-september 2025.

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif deskriptif** dengan **metode analisis isi (content analysis)**. Data primer diperoleh langsung dari teks novel *Bumi Cinta*, sedangkan data sekunder berasal dari berbagai literatur pendukung seperti buku, jurnal, dan karya ilmiah tentang sastra Islam serta pendidikan agama Islam. Proses penelitian meliputi tahap heuristik, kritik, interpretasi, dan analisis terhadap isi teks yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Bumi Cinta* mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang kuat, terutama nilai ibadah seperti Ketaantan kepada Allah, Tawakkal, Syukur, Rasa Takut (*Khauf*) dan Keikhlasan. Sementara itu, **nilai akhlak** tercermin melalui sikap tolong-menolong (*Ta’awun*), menepati janji, sabar, taubat, memaafkan (*Al-’Afwu*), istiqomah, menjaga kesucian diri (*Iffah*) dan malu. Novel ini merefleksikan bahwa kekuatan iman dan akhlak menjadi benteng utama menghadapi tantangan moral modern. Dengan demikian, karya sastra Islami seperti *Bumi Cinta* dapat dijadikan media pembelajaran alternatif yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: *Bumi Cinta*, Nilai Pendidikan Islam, Ibadah, Akhlak, Novel *Bumi Cinta*, Habiburrahman El Shirazy.

ABSTRAK

Asrial Harahap (Nim: 21010065) "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy". *The focus of this research is to identify and analyze the values of Islamic religious education contained in the novel, especially in the aspects of worship and morals, as well as its relevance to Islamic character education in everyday life. The novel Bumi Cinta was chosen because it depicts the struggle of a Muslim youth, Ayyas, who maintains his faith and moral firmness amidst the challenges of the secular environment in Moscow. This research was conducted from April 2025-September 2025.*

This research uses a descriptive qualitative approach with the content analysis method. Primary data was obtained directly from the text of the novel Bumi Cinta, while secondary data came from various supporting literature such as books, journals, and scientific works on Islamic literature and Islamic religious education. The research process includes the stages of heuristics, criticism, interpretation, and analysis of the text content related to Islamic education values. The results showed that the novel Bumi Cinta contains strong Islamic educational values, especially the value of worship such as Obedience to Allah, Tawakkal, Gratitude, Fear (Khauf) and Sincerity. Meanwhile, moral values are reflected through the attitude of helping (Ta'awun), keeping promises, patience, repentance, forgiveness (Al-'Afwu), istiqomah, maintaining personal purity (Iffah) and shame. This novel reflects that the strength of faith and morals is the main fortress to face modern moral challenges. Thus, Islamic literary works such as Bumi Cinta can be used as an effective alternative learning media in instilling Islamic values.

Keywords: *Bumi Cinta, Islamic Education Values, Worship, Morals, Bumi Cinta Novel, Habiburrahman El Shirazy.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah.....	7
C. Perumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Hasil Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Acuan Teori	9
1. Pengertian Nilai.....	9
2. Pendidikan Agama Islam	11
3. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.....	14
4. Sastra sebagai Media Pendidikan.....	23
B. Hasil Penelitian yang Relevan	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Objek dan Waktu Penelitian.....	31
1. Objek Penelitian	31
2. Waktu Penelitian.....	32
B. Metode Penulisan	33
1. Jenis Penelitian	33
2. Sumber Data	34

3. Teknis Pengumpulan Data.....	35
4. Teknik Analisis Data	35
C. Fokus Penelitian	36
D. Prosedur Penelitian.....	36
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan hasil analisi kritis deskriptif	38
1. Nilai Ibadah.....	38
2. Nilai Akhlak	47
B. Temuan Hasil Analisis Komparatif.....	53
1. Analisis Relevansi Nilai Ibadah dalam Novel Terhadap Pendidikan Karakter Islami Sehari-hari	54
2. Analisis Relevansi Nilai Akhlak dalam Novel terhadap Pendidikan Karakter Islami Sehari-hari	55
C. Interpretasi Hasil Analisis	56
1. Interpretasi Nilai Ibadah	56
2. Interpretasi Nilai Akhlakh	57
D. Pembahasan	58
1. Karakteristik Novel <i>Bumi Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy	58
2. Nilai Ibadah sebagai Fondasi Pendidikan Spiritual	61
3. Nilai Akhlak sebagai Wujud Pendidikan Sosial dan Moral ...	61
4. Relevansi terhadap Pendidikan Islam Kontemporer	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tampilan Sampul Novel <i>Bumi Cinta</i>	71
Lampiran 2. Lembar Teknik Analisis Data	72
Lampiran 3. Lembar Instrumen Penelitian.....	75
Lampiran 4. Buku Pendukung/Data Sekunder	78
Lampiran 5. Hasil Cek Turnitin	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra adalah ekspresi pikiran dalam bahasa. Yang dimaksud dengan pikiran di sini adalah pandangan, ide-ide, perasaan pemikiran dan semua kegiatan mental manusia. Sastra adalah inspirasi yang diekspresikan dalam sebuah bentuk keindahan. Sastra juga adalah semua buku yang memuat perasaan manusia yang mendalam dan kebenaran moral dengan sentuhan kesucian, keleluasaan pandangan, serta bentuk yang mempesona (Suprpto, 2018). Sastra dapat memberikan kesenangan atau kenikmatan kepada pembacanya, serta dapat memberi motivasi. Kenikmatan, kesenangan, dan motivasi itu dalam sastra muncul dalam bentuk ketegangan (*suspense*). Sehingga dalam membaca karya sastra terdapat proses penikmatan, di mana pembaca terlibat secara total dengan apa yang dikisahkan. Dalam keterlibatan itulah kemungkinan besar muncul kenikmatan estetis. Menurut Luxemburg dalam (Rismawati, 2017) sastra juga memiliki manfaat rohaniyah. Sebab, dengan membaca sastra, pembaca memperoleh wawasan yang dalam tentang nilai-nilai kemanusiaan, sosial, maupun intelektual dengan cara yang khusus.

Di sisi lain, Pendidikan pada dasarnya adalah media dalam mendidik dan mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan. Pendidikan membuka jalan menuju peradaban yang lebih tinggi dan humanis, berdasarkan keharmonisan hubungan manusia dengan sesama, lingkungan, dan Sang Pencipta. Pendidikan adalah sebuah ranah yang didalamnya melibatkan dialektika interpersonal dalam mengisi ruang-ruang kehidupan; sebuah ranah yang menjadi pelita bagi perjalanan umat manusia, masa lalu, masa kini, dan masa akan datang (Hidayat, 2016).

Pendidikan mempunyai peran dan fungsi ganda, pertama peran dan fungsinya sebagai instrument penyiapan generasi bangsa yang berkualitas, kedua, peran serta fungsi sebagai instrumen transfer nilai. Fungsi pertama menyiratkan bahwa pendidikan memiliki peran artikulasi dalam membekali seseorang atau sekelompok orang dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, yang

berfungsi sebagai alat untuk menjalani hidup yang penuh dengan dinamika, kompetensi dan perubahan, fungsi kedua menyiratkan peran dan fungsi pendidikan sebagai instrumen transformasi nilai-nilai luhur dari satu generasi ke generasi berikutnya (Aris, 2022).

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah ialah usaha yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Pendidikan Agama Islam suatu proses yang berterusan untuk menjaga dan memelihara pembesaran tubuh badan dan pertumbuhan bakat manusia dengan rapi supaya dapat melahirkan orang yang berilmu, baik tingkah laku dan dapat mengekalkan nilai-nilai budaya dikalangan masyarakat (Aris, 2022). Dengan demikian Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan secara sadar, terencana dan sistematis untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan (Musnandar & Wakidi, 2022).

Pendidikan Agama Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berperan penting dalam proses internalisasi nilai. Penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam merupakan inti dari perubahan kepribadian, di mana individu belajar merespons makna dan membentuk identitas religius. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rahmadayani dkk, 2022) yang menekankan bahwa pendidikan Islam berimplikasi langsung terhadap peningkatan karakter religius peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai keimanan, akhlak, dan spiritualitas Islam.

Pendidikan Agama Islam memiliki beragam nilai Islam yaitu diantaranya nilai keimanan, nilai akhlak dan nilai ibadah yang dijadikan landasan dalam pengaplikasian pendidikan Islam bahkan sebagai suatu kesatuan sistem di dalamnya. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa siswa dan memberikan pengaruh bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat (Setiani, 2011).

Pendidikan pada umumnya ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tertentu. Namun, di tengah arus globalisasi dan modernisasi, nilai-nilai tersebut mulai mengalami degradasi, terutama di kalangan generasi muda.

Fenomena rendahnya moralitas, meningkatnya perilaku menyimpang, serta lemahnya kesadaran religius menjadi tanda nyata krisis nilai di tengah masyarakat, terutama di kalangan peserta didik (Roqib, 2009).

Salah satu contoh nyata adalah kemunculan grup media sosial yang mempromosikan konten menyimpang seperti fantasi inses, yang menunjukkan lemahnya pemahaman terhadap nilai moral dan agama (Redaksi, 2025).

Maraknya kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh remaja juga menunjukkan bahwa pendidikan nilai belum optimal. Minimnya pengetahuan tentang pendidikan seksual yang benar membuat para remaja lebih banyak menerima informasi dari teman sebaya atau sumber yang tidak kredibel, seperti film porno, dibandingkan dari orang tua atau lembaga pendidikan (Zaitun & Ilmiati, 2014). Kondisi ini menunjukkan pentingnya kehadiran Pendidikan Agama Islam sebagai media penanaman nilai-nilai keimanan dan akhlak sejak dini, guna membentuk pola pikir dan perilaku yang selaras dengan tuntunan agama. (Hidayat, 2025).

Dalam implementasinya, keberhasilan pendidikan nilai sangat ditentukan oleh penyampaiaannya. Penyampaian yang kreatif dan kontekstual sangat dibutuhkan agar nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat diinternalisasi secara mendalam. Salah satu pendekatan yang potensial adalah melalui karya sastra, khususnya novel. Sastra melalui kekuatan naratifnya mampu menyampaikan pesan-pesan moral dan religius secara implisit namun menyentuh, tanpa memberikan kesan doktrinasi (Ainissyfa, 2014).

Namun demikian, keberadaan karya sastra, khususnya dalam bentuk novel, hingga saat ini belum sepenuhnya memperoleh pengakuan sebagai sumber utama dalam proses pendidikan nilai-nilai agama. Di banyak lembaga pendidikan formal, pendekatan berbasis sastra dalam pembelajaran agama masih dipandang sebagai media pelengkap atau sekadar pendukung, bukan sebagai rujukan utama yang memiliki kedudukan sejajar dengan buku-buku pelajaran agama yang bersifat resmi. Pandangan semacam ini tentu menjadi permasalahan tersendiri, mengingat potensi besar yang dimiliki sastra dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan religius secara mendalam, menyentuh, dan kontekstual. Potensi tersebut sangat

relevan terutama bagi kalangan remaja yang secara psikologis lebih mudah terhubung dengan pendekatan yang bersifat naratif dan emosional, dibandingkan pendekatan yang bersifat dogmatis, normatif, atau terlalu mengedepankan aspek kognitif semata.

Dalam konteks ini, membaca menjadi aktivitas penting karena merupakan proses memperoleh pesan atau informasi yang mendalam. Selain itu, membaca berperan dalam memahami kandungan teks secara utuh, sehingga dapat menjadi bekal ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter. Membaca novel menjadi aktivitas penting yang tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga membuka ruang refleksi dan pembentukan karakter. Salah satu contoh nyata adalah novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, yang sarat akan pesan-pesan keislaman dan dapat berkontribusi dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yakni membentuk insan yang berbudi pekerti luhur sebagaimana yang dicita-citakan dalam ajaran Islam.

Novel berjudul *Bumi Cinta* yang ditulis oleh Habiburrahman El Shirazy ini merupakan hasil tadabbur beliau dari firman Allah yang berbunyi:

وَلَا يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً فَاثْبُتُوا وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ
تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ
بَطْرًا وَرِئَاءَ النَّاسِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَاللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan pasukan (musuh), maka berteguh hatilah dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung. Taatilah Allah dan Rasul-Nya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang, serta bersabarlah. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar. Janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampung halamannya dengan rasa angkuh dan ingin dipuji orang (riya) serta menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah. Allah Maha Meliputi apa yang mereka kerjakan". QS. Al Anfal [8]: 45-47. Terjemahan (Kemenag, 2019).

Ayat 45 memerintahkan untuk berteguh hati dan ayat 46 memerintahkan agar bersabar. Ayat 45 menekankan untuk melanjutkan perjuangan, tidak lari dan tidak meragukan nilai-nilai yang diperjuangkan. Adapun yang kedua yaitu perintah bersabar, maka ia berkaitan dengan ketabahan menghadapi kesulitan dan ancaman

yang dapat melemahkan diri atau jiwa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perintah pertama lebih umum dari perintah kedua. Sedang Ayat 47 ini melarang kaum muslimin mengikuti jalan yang ditempuh orang-orang kafir itu. Maksudnya janganlah kamu meninggalkan tempat menuju medan juang dalam keadaan angkuh serta berbangga-bangga dengan materi dan hiasan duniawi yang kamu miliki, serta bertujuan membendung dan menghalangi dari jalan Allah melalui ucapan dan perilaku kamu yang bertolak belakang dengan ketakwaan, karena itu semua memadamkan cahaya iman dalam kalbu kamu, dan memperlemah kamu sehingga mengakibatkan kamu mengalami kekalahan dan kebinasaan; dan ketahuilah bahwa pengetahuan Allah meliputi segala sesuatu (Shihab, 2002).

Setelah mentadabburi ayat di atas, beliau merasa bahwa di zaman sekarang sekarang ini orang-orang beriman sedang menghadapi ujian (musuh-musuh iman) yang mahaberat. *Free sex* dan pergaulan bebas sudah mewabah di bumi Indonesia, dan di manapun. Kalau tidak hati-hati, iman akan melayang kapan saja. Untuk mengantisipasi hal tersebut, beliau menulis sebuah novel yang kaya akan nilai-nilai yang didalamnya ditiupkan ruh QS. Al Anfal, dan novel tersebut diberi judul Bumi Cinta.

Novel ini bercerita tentang seorang pemuda Indonesia bernama Muhammad Ayyas yang ditugaskan oleh Profesor Najmuddin untuk melakukan penelitian tentang sejarah Islam di Rusia, fokus pada kehidupan umat Islam Rusia di masa pemerintahan Stalin. Ayyas melaksanakan tugas itu harus berusaha keras meniti kehidupan di negara yang dikenal sebagai negara yang menjunjung tinggi seks bebas. Apalagi Ayyas tinggal di apartemen bersama dua perempuan Rusia bernama Yelena dan Linor yang setiap hari berpenampilan seperti bintang jalang, sehingga mau tidak mau Ayyas harus bersabar menempuh ujian godaan hawa nafsu yang sering terpancing oleh keindahan tubuh kedua perempuan Rusia itu. Kehidupan Ayyas di Rusia tidaklah mudah, godaan demi godaan datang silih berganti, terutama dari lingkungan tempat tinggalnya yang jauh dari nilai-nilai Islam. Suatu malam, pengalaman pahit kembali ia alami saat pulang ke apartemen.

Ayyas sudah sampai di depan pintu apartemennya. Ia melihat jam tangannya. Pukul setengah sembilan. Yelena dan Linor mungkin sudah pulang. Jika mereka sudah pulang, ia berharap Yelena tidak lagi memakai pakaian yang

membuka aurat di ruang tamu. Dan Linor semoga tidak seperti Yelena. Ayyas membuka pintu dan terkejut bukan kepalang. Ayyas menyaksikan adegan yang tidak boleh disaksikan oleh siapapun. Ayyas langsung memalingkan mukanya dan beristighfar sejadi-jadinya. Di atas sofa Linor bergumul dengan seorang lelaki bule dan melakukan hal yang diharamkan oleh agama. Tubuh Ayyas langsung kaku. Ia tidak tahu harus berbuat apa. “Hei kawan kenapa berdiri saja di situ , kemarilah!” lelaki itu menyapanya dan terang-terangan mengajaknya berbuat dosa besar yang tidak pernah di bayangkannya sama sekali (Shirazy, 2020).

Dari penggalan novel tersebut terlihat jelas bagaimana tantangan iman yang dihadapi oleh Ayyas. Namun, walaupun demikian ia tetap bisa mempertahankan imannya untuk tidak terjerumus dengan pergaulan bebas. Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy menggambarkan bahwa kekuatan sejati seorang mukmin adalah kemampuannya dalam menghadapi ujian dan cobaan berat yang dapat menggoyahkan imannya. Novel ini menampilkan sosok tokoh yang terus berusaha menjaga akidah, iman dan ahklaknya di tengah dunia yang penuh godaan dan tekanan. Sebagai manusia biasa, tokoh tersebut mengalami pasang surut dalam keimanan, namun tidak pernah goyah dalam pengabdianya kepada Allah (Shirazy, 2020).

Novel *Bumi Cinta* ini cukup menarik untuk diteliti. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Keimanan dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*” mengungkap bahwa novel tersebut mengandung nilai-nilai keimanan yang kuat, seperti keteguhan iman, kesabaran dalam menjaga akhlak, dan ketaatan kepada Allah. Penelitian tersebut berfokus pada relevansi nilai-nilai keimanan dalam novel terhadap tujuan Pendidikan Islam secara umum.

Namun, berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini hanya membahas nilai ibadah dan ahklak yang secara integral membentuk kerangka pendidikan agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga melihat novel *Bumi Cinta* dalam konteks sosial kontemporer sebagai media alternatif dalam menghadapi krisis nilai moral di kalangan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan metode pembelajaran nilai agama melalui karya sastra.

Beberapa penelitian terdahulu yang juga relevan telah mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam karya sastra Islami seperti: Analisis Nila-Nilai Pendidikan Dalam Novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi (Anwar Aziz, 2012), Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Langkah Kaki Karya Shineeminka (Ferdie Albahar, 2023), berjudul Nilai Pendidikan Dalam Novel “Hafalan Shalat Delisa” Karya Tere Liye (Imam Tanjung, 2012), Analisis Nilai Moral Dan Sosial Pada Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J. S Khairan Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA (Anggraeni Sulisyawati, 2023).

Uraian di atas melatarbelakangi peneliti untuk menyusun penelitian dengan judul **”Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy”**, dengan tujuan untuk menggali secara mendalam kandungan nilai-nilai ibadah dan akhlak yang terkandung dalam novel tersebut serta menelaah relevansinya terhadap pendidikan karakter Islami pada peserta didik masa kini..

B. Pembatasan masalah

Kajian terhadap sebuah novel memiliki cakupan yang sangat luas. Sebuah novel dapat ditelaah dari aspek estetika, etika, gramatika bahasa, bahkan dari sisi ideologi serta latar sosial penulis yang memengaruhi proses kreatif dalam penulisan karya tersebut. Namun, mengingat keterbatasan waktu, ruang lingkup, dan kemampuan penulis, maka fokus penelitian ini dibatasi pada kajian nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

C. Perumusan masalah

1. Apa saja bentuk nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Apa relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam novel *Bumi Cinta* terhadap pendidikan karakter Islami di kehidupan sehari-hari?

D. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy
- b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam novel *Bumi Cinta* terhadap pendidikan karakter Islami di kehidupan sehari-hari?

2. Manfaat Hasil Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian sastra Islam, khususnya dalam mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam karya sastra, serta menjadi referensi bagi pengembangan teori pendidikan Islam melalui pendekatan sastra.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar atau media pembelajaran alternatif dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan menarik.
- 2) Bagi pembaca dan mahasiswa, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang pentingnya internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan atau dasar untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam terkait sastra Islam atau pendidikan karakter dalam novel.